

Viral Kasihlah Roti: Representation of Humanity in Digital Space

Zelzira Miky Lezia¹, Abdullah Khusairi², Arifah Yenni Gustia³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

² Email : Zelziramiky81@email.com

ABSTRACT

This research is motivated by the representation of humanity in the viral TikTok content "Kasihlah Roti," which features a young boy who is a flood victim delivering a simple sentence, namely "Kasihlah roti" ("Please give bread"), thereby attracting widespread public attention and generating various social responses in digital media. This study aims to examine how the representation of humanity is constructed through the dimensions of text, discourse practice, and social practice. This research uses a qualitative method with Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis approach. Data were collected through documentation in the form of TikTok videos, screenshots, audience comments, and social media interaction data such as the number of likes, comments, shares, and saves. The data were analyzed based on Fairclough's three dimensions, namely text, discourse practice, and social practice. The results show that in the text dimension, the "Kasihlah Roti" content uses simple language, spontaneous narration, and realistic visuals that depict the condition of flood victims. In the discourse practice dimension, the dissemination of the content was supported by high levels of social media user interaction in the form of likes, comments, shares, and saves, allowing the video to spread widely through TikTok's For You Page (FYP). Audience responses reflected empathy, moral support, social criticism, and appreciation for the assistance provided to flood victims. Meanwhile, in the social practice dimension, the "Kasihlah Roti" content is related to the condition of flood-affected communities in Aceh and shows that social media can build public attention, social solidarity, and humanitarian action through tangible assistance to disaster victims. Based on these findings, it can be concluded that the "Kasihlah Roti" content can function not only as a medium of information but also as a means of disseminating humanitarian messages and fostering public social awareness through TikTok social media.

Keywords: Representation of Humanity, TikTok, Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Kasihlah Roti.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh representasi kemanusiaan dalam konten viral TikTok "Kasihlah Roti" yang menampilkan seorang anak laki-laki korban banjir yang menyampaikan kalimat sederhana, yaitu "Kasihlah roti", sehingga menarik perhatian masyarakat luas dan memunculkan berbagai respons sosial di media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana representasi kemanusiaan dibentuk melalui dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Data dikumpulkan melalui dokumentasi berupa video TikTok, tangkapan layar, komentar audiens, serta data interaksi media sosial seperti jumlah suka, komentar, bagikan, dan simpan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, konten "Kasihlah Roti" menggunakan bahasa yang sederhana, narasi spontan, dan visual realistis yang menggambarkan

kondisi korban banjir. Pada dimensi praktik wacana, penyebaran konten didukung oleh tingginya interaksi pengguna media sosial sehingga video tersebar luas melalui halaman For You Page (FYP) TikTok. Respons audiens mencerminkan empati, dukungan moral, kritik sosial, dan apresiasi terhadap bantuan yang diberikan kepada korban banjir. Pada dimensi praktik sosial, konten ini berkaitan dengan kondisi masyarakat korban banjir di Aceh serta menunjukkan bahwa media sosial dapat membangun perhatian publik, solidaritas sosial, dan tindakan kemanusiaan melalui bantuan nyata kepada korban bencana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten “Kasihlah Roti” tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana penyebaran pesan kemanusiaan dan pembentukan kepedulian sosial masyarakat melalui media sosial TikTok.

Kata Kunci: Representasi Kemanusiaan, TikTok, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairlough, Kasihlah Roti

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Salah satu platform media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi adalah TikTok. Melalui dukungan algoritma dan tingginya partisipasi pengguna, berbagai konten dapat menyebar dengan cepat dan menjadi viral dalam waktu singkat. Menurut Sari, Kamal, dan Syas (2018), media sosial telah menjadi sarana penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital digunakan untuk memperoleh informasi, untuk membentuk pemaknaan terhadap berbagai fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Salah satu fenomena yang menarik perhatian publik adalah viralnya konten *Kasihlah Roti* yang menampilkan seorang anak laki-laki korban banjir di Aceh yang menyampaikan kalimat sederhana, yaitu “Kasihlah roti”. Konten tersebut memperoleh perhatian luas dari masyarakat dengan jumlah tayangan mencapai sekitar 2,4 juta, 23,7 ribu komentar, 165,3 ribu kali dibagikan, dan 112,6 ribu kali disimpan. Tingginya angka interaksi tersebut menunjukkan bahwa konten yang dikemas secara sederhana dan autentik mampu membangun

keterlibatan audiens serta memunculkan berbagai respons sosial di ruang digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, sebagai ruang pembentukan makna dan representasi sosial. Stuart Hall (1997) menjelaskan bahwa representasi merupakan proses produksi makna melalui bahasa, simbol, dan tanda yang digunakan untuk menggambarkan realitas sosial. Dalam konteks media digital, representasi kemanusiaan tidak hanya menampilkan kondisi korban bencana, tetapi juga membentuk cara audiens memahami penderitaan, empati, kepedulian, dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, konten Kasihlah Roti menarik untuk dikaji karena memperlihatkan bagaimana pesan kemanusiaan dibangun melalui bahasa, visual, dan narasi yang sederhana, namun mampu menghasilkan dampak sosial yang luas.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mengenai bagaimana representasi kemanusiaan dikonstruksi dalam konten viral Kasihlah Roti di ruang digital. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana bahasa, visual, dan proses penyebaran konten berperan dalam membangun makna kemanusiaan serta bagaimana audiens memaknai pesan tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini berasumsi bahwa representasi kemanusiaan dalam konten Kasihlah Roti tidak hanya

dibentuk melalui unsur teks dan visual, tetapi juga dipengaruhi oleh praktik wacana dan konteks sosial yang melatarbelakangi produksi serta penyebaran konten tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Intan Dwi Mahanani (2021) melalui penelitian berjudul Model Toleransi dalam Lirik Lagu Hagia Karya Barasuara (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk mengkaji representasi nilai toleransi dalam lirik lagu melalui dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi dikonstruksi melalui penggunaan bahasa, proses produksi wacana, dan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sebagai kerangka analisis. Perbedaannya terletak pada objek kajian, yaitu lirik lagu sebagai representasi toleransi, sedangkan penelitian ini mengkaji representasi kemanusiaan dalam konten viral Kasihlah Roti di TikTok. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis representasi kemanusiaan dalam fenomena viral media sosial yang berkaitan dengan situasi bencana menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian komunikasi digital, representasi kemanusiaan, dan analisis wacana kritis dalam konteks media sosial di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana representasi kemanusiaan dikonstruksi dalam konten viral Kasihlah Roti melalui analisis dimensi teks (*text*), praktik wacana (*discourse practice*), dan

praktik sosial (*social practice*) menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap konstruksi makna, relasi sosial, dan praktik kekuasaan yang terkandung dalam suatu wacana melalui tiga dimensi analisis, yaitu teks (*text*), praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosial (*social practice*). Fokus penelitian ini adalah representasi kemanusiaan dalam konten viral *Kasihlah Roti* yang beredar di platform TikTok.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Data penelitian berupa video konten *Kasihlah Roti*, tangkapan layar (*screenshot*) konten, komentar audiens, serta data interaksi media sosial berupa jumlah tayangan, *likes*, komentar, *shares*, dan *saves* yang berkaitan dengan konten tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan video konten *Kasihlah Roti* yang diunggah pada platform TikTok, mendokumentasikan unsur visual dan verbal yang terdapat dalam video, serta mengumpulkan komentar audiens dan data interaksi yang muncul pada konten tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan analisis sesuai dengan fokus penelitian.

Proses analisis data dilakukan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Pada dimensi teks (*text*), analisis difokuskan pada

penggunaan bahasa, pilihan kata, struktur kalimat, narasi, dan unsur visual yang membangun representasi kemanusiaan dalam konten. Pada dimensi praktik wacana (*discourse practice*), analisis diarahkan pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi konten, termasuk keterlibatan audiens melalui komentar, *likes*, *shares*, dan *saves*. Sementara itu, pada dimensi praktik sosial (*social practice*), analisis dilakukan untuk memahami keterkaitan konten dengan kondisi sosial masyarakat korban banjir di Aceh serta peran media sosial dalam membangun perhatian publik, solidaritas sosial, dan tindakan kemanusiaan.

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif-kualitatif dalam bentuk uraian naratif sesuai dengan tiga dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penyajian data dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan teori representasi dan konsep Analisis Wacana Kritis untuk menjelaskan bagaimana representasi kemanusiaan dikonstruksi dalam konten viral *Kasihlah Roti* di ruang digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Kemanusiaan pada Dimensi Teks

Berdasarkan hasil analisis pada dimensi teks, konten viral *Kasihlah Roti* merepresentasikan nilai kemanusiaan melalui penggunaan bahasa yang sederhana, spontan, dan mudah dipahami oleh audiens. Kalimat “Kasihlah roti” yang diucapkan oleh seorang anak laki-laki korban banjir menjadi unsur utama dalam pembentukan makna kemanusiaan. Meskipun terdiri atas kata-kata yang singkat, kalimat tersebut mampu menggambarkan kondisi keterbatasan serta kebutuhan dasar yang dialami korban bencana. Kesederhanaan bahasa yang digunakan memperkuat pesan kemanusiaan karena menghadirkan realitas yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Selain unsur verbal, aspek visual dalam video juga berperan penting dalam membangun representasi kemanusiaan. Kondisi lingkungan yang terdampak banjir, ekspresi anak yang tampak polos, serta situasi yang ditampilkan secara alami memperkuat gambaran mengenai penderitaan dan kebutuhan korban. Penggunaan visual yang realistis menghasilkan kesan autentik sehingga audiens dapat memahami kondisi korban secara lebih mendalam. Dengan demikian, representasi kemanusiaan dalam konten *Kasihlah Roti* dibangun melalui kombinasi bahasa sederhana dan visual yang menggambarkan realitas sosial secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan teori representasi Stuart Hall (1997) yang menyatakan bahwa representasi merupakan proses produksi makna melalui bahasa dan simbol yang digunakan untuk menggambarkan realitas sosial. Dalam penelitian ini, kalimat “Kasihlah roti” dan visual korban banjir berfungsi sebagai simbol yang membentuk pemahaman audiens mengenai kondisi kemanusiaan yang sedang terjadi.

2. Representasi Kemanusiaan pada Dimensi Praktik Wacana

3. Hasil penelitian pada dimensi praktik wacana menunjukkan bahwa penyebaran konten *Kasihlah Roti* dipengaruhi oleh mekanisme distribusi media sosial TikTok yang memungkinkan suatu konten menjangkau audiens dalam jumlah besar melalui algoritma *For You Page* (FYP). Konten ini memperoleh sekitar 2,4 juta tayangan, 23,7 ribu komentar, 165,3 ribu kali dibagikan, dan 112,6 ribu kali disimpan. Tingginya angka interaksi tersebut menunjukkan bahwa konten berhasil menarik perhatian publik dan memperoleh respons yang luas dari pengguna media sosial.

Analisis terhadap komentar audiens menunjukkan adanya berbagai

bentuk respons, seperti empati terhadap korban banjir, dukungan moral, apresiasi terhadap bantuan yang diberikan, serta kritik terhadap kondisi sosial yang menyebabkan masyarakat terdampak bencana mengalami kesulitan memperoleh kebutuhan pokok. Temuan ini menunjukkan bahwa audiens berperan sebagai penerima informasi sekaligus sebagai pihak yang turut membentuk makna melalui interaksi yang dilakukan.

Proses produksi, distribusi, dan konsumsi konten dalam kasus *Kasihlah Roti* berlangsung secara dinamis dan partisipatif. Audiens turut memperluas penyebaran pesan kemanusiaan melalui aktivitas *like, share, save*, dan komentar. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang interaksi yang memungkinkan pembentukan makna secara kolektif. Dengan demikian, representasi kemanusiaan dalam konten *Kasihlah Roti* dibentuk oleh pembuat konten dan audiens yang berpartisipasi dalam proses penyebaran serta pemaknaan pesan.

4. Representasi Kemanusiaan pada Dimensi Praktik Sosial

Pada dimensi praktik sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa konten *Kasihlah Roti* berkaitan erat dengan kondisi sosial masyarakat yang terdampak banjir di Aceh. Bencana banjir menimbulkan kerugian material serta memengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk kebutuhan pangan. Kalimat “Kasihlah roti” merefleksikan kondisi tersebut sekaligus menunjukkan kerentanan sosial yang dialami oleh korban bencana.

Penyebaran konten secara luas melalui media sosial turut membangun perhatian publik terhadap kondisi korban banjir. Berbagai respons yang muncul menunjukkan bahwa audiens memahami pesan kemanusiaan yang disampaikan dan terdorong untuk menunjukkan

kepedulian terhadap korban. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai sarana yang mempertemukan informasi mengenai kondisi korban dengan respons sosial masyarakat.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan Fairclough bahwa wacana tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang melatarbelakanginya. Representasi kemanusiaan dalam konten *Kasihlah Roti* dibentuk oleh unsur teks dan visual, serta dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat korban banjir dan budaya partisipasi yang berkembang di media sosial. Oleh karena itu, konten tersebut berfungsi sebagai media informasi sekaligus sarana pembentukan solidaritas sosial dan tindakan kemanusiaan di ruang digital.

Pembahasan

Berdasarkan ketiga dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, penelitian ini menunjukkan bahwa representasi kemanusiaan dalam konten viral *Kasihlah Roti* dibangun melalui hubungan antara teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Pada dimensi teks, representasi kemanusiaan diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang realistis. Kalimat “Kasihlah roti” menjadi simbol yang merepresentasikan kebutuhan dasar korban banjir, sementara visual yang ditampilkan memperkuat makna kemanusiaan yang ingin disampaikan.

Pada dimensi praktik wacana, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya jumlah tayangan, komentar, *share*, dan *save* berperan dalam memperluas penyebaran pesan kemanusiaan. Audiens menerima informasi sekaligus turut membangun makna melalui berbagai bentuk interaksi yang diberikan. Respons berupa empati, dukungan moral, apresiasi, dan kritik sosial menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang partisipatif yang

memungkinkan terbentuknya wacana kemanusiaan secara kolektif.

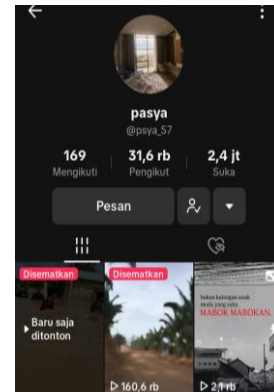
Sementara itu, pada dimensi praktik sosial, representasi kemanusiaan dalam konten *Kasihlah Roti* berkaitan dengan kondisi nyata masyarakat korban banjir di Aceh. Penyebaran konten tersebut mendorong munculnya perhatian publik dan solidaritas sosial terhadap korban bencana. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berperan dalam membangun kesadaran sosial dan mendorong tindakan kemanusiaan melalui penyebaran informasi yang luas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Dwi Mahanani (2021) yang menunjukkan bahwa makna sosial dibentuk melalui hubungan antara dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Perbedaannya, penelitian Mahanani mengkaji representasi toleransi dalam lirik lagu, sedangkan penelitian ini mengkaji representasi kemanusiaan dalam konten viral TikTok yang berkaitan dengan fenomena bencana. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena menunjukkan bagaimana representasi kemanusiaan dikonstruksi dalam media sosial melalui interaksi antara bahasa, visual, partisipasi audiens, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Temuan

Penelitian ini menemukan bahwa representasi kemanusiaan dalam konten viral *Kasihlah Roti* dikonstruksi melalui penggunaan bahasa sederhana, visual yang autentik, tingginya partisipasi audiens, serta konteks sosial korban banjir di Aceh. Ketiga dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough menunjukkan bahwa media sosial TikTok berperan sebagai ruang pembentukan makna kemanusiaan sekaligus sarana yang mampu meningkatkan perhatian publik dan solidaritas sosial terhadap korban bencana.

Gambar :



Gambar 1 Tampilan akun TikTok @psya_57

(Sumber: TikTok, diakses 2026)



Gambar 2 Screenshot konten “Kasihlah Roti”

(Sumber: TikTok @psya_57, diakses 2026)



Gambar 3 Anak dalam Konten “Kasihlah Roti” Telah Menerima Bantuan Roti

(Sumber: TikTok @psya_57, diakses 2026)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, dapat disimpulkan bahwa representasi kemanusiaan dalam konten viral *Kasihlah Roti* dikonstruksi melalui dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Pada dimensi teks, representasi kemanusiaan dibangun melalui penggunaan bahasa yang sederhana, spontan, dan visual yang realistis sehingga mampu menggambarkan kondisi korban banjir secara autentik. Pada dimensi praktik wacana, penyebaran konten didukung oleh tingginya interaksi audiens melalui fitur *like*, komentar, *share*, dan *save*, yang memungkinkan pesan kemanusiaan tersebar luas dan memperoleh berbagai respons sosial. Pada dimensi praktik sosial, konten *Kasihlah Roti* merefleksikan kondisi masyarakat korban banjir di Aceh serta menunjukkan peran media sosial dalam membangun perhatian publik, empati, solidaritas sosial, dan tindakan kemanusiaan terhadap korban bencana. Dengan demikian, konten *Kasihlah Roti* menunjukkan bahwa media sosial TikTok berfungsi sebagai ruang pembentukan makna kemanusiaan yang dapat mendorong kepedulian sosial masyarakat terhadap isu kemanusiaan.

Saran

Penelitian ini masih terbatas pada analisis satu konten viral di platform TikTok. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji representasi kemanusiaan pada berbagai platform media sosial lainnya, seperti Instagram, YouTube, atau Facebook, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi pesan kemanusiaan di ruang digital. Selain itu, penelitian berikutnya dapat

menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti analisis resepsi audiens atau analisis semiotika, untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana masyarakat memaknai dan merespons konten kemanusiaan yang beredar di media sosial. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi kreator konten dan pengguna media sosial agar memanfaatkan platform digital sebagai sarana penyebaran informasi yang mampu meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas kemanusiaan di masyarakat.

REFERENCES/ DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Astuti, R. W., & Wibowo, A. (2020). Affective publics dalam media sosial: Studi fenomena viral konten kreatif di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(3), 215–230.
- Badara, A. (2012). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Kencana.
- Cibro, S. G., Dalimunthe, S. F., & Surip, M. (2022). Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada pemberitaan Menteri Luhut Binsar Pandjaitan di media daring. *BAHAS*, 33(2).
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and social change*. Polity Press.
- Fairclough, N. (1995). *Media discourse*. Edward Arnold.
- Fairclough, N. (2003). *Analysing discourse: Textual analysis for social research*. Routledge.
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Hariatningsih, L. R., & Irwanto. (2023). Membangun atensi pada media sosial (Studi netnografi remaja pengguna Instagram). *Jurnal Komunikasi*, 15(2).

- Harun, H., Alam, A. M., & Jufri. (2024). Analisis wacana kritis pada pidato Presiden tahun 2022: Model Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1).
- Haryatmoko. (2016). *Critical discourse analysis (analisis wacana kritis): Landasan teori, metodologi, dan penerapan*. Rajawali Pers.
- Junaidi, A. (2020). Representasi dalam media dan budaya: Perspektif teori Stuart Hall. *Jurnal Studi Agama*, 4(2), 123–135.
- Khatima, K. (2022). Representasi konflik sosial dalam media online: Analisis wacana kritis. *Jurnal Manifestasi*, 7(1).
- Kurniawan, E. (2021). Algoritma rekomendasi dan fenomena viralitas konten media sosial. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 8(1), 45–62.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekayasa Media.
- Nurhayati, S. (2022). Spectator dan penderitaan: Analisis wacana konten humanitarian di media sosial. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(2), 178–195.
- Ritonga, M., & Wahyuni, S. (2022). Viralitas konten kreatif di era digital: Studi fenomena konten viral di platform media sosial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(2), 78–92.
- Santoso, A., & Prasetyo, B. (2023). Respons emosional audiens terhadap konten humanitarian di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 56–71.
- Sari, N. P., Kamal, T., & Syas, M. (2018). Perilaku pemrosesan informasi melalui media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 73–80.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, T. (2022). Kapitalisasi kemanusiaan: Studi wacana konten humanitarian di era digital. *Jurnal Manajemen Publik*, 10(1), 34–48.
- Ushuluddin, A. I., & Setyawan, A. G. (2024). Representasi dalam media dan budaya: Perspektif teori Stuart Hall. *Sanak: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 45–60.
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Retrieved from <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-indonesia/>
- Wijaya, H., & Kartika, D. (2021). Representasi kemanusiaan dalam media massa Indonesia: Analisis wacana kritis. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(3), 156–172.
- Yunanto, F., dkk. (2021). Wacana media sosial dan pembentukan persepsi publik. *Jurnal Kabilah*, 6(2).